

Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin: Potret dan Insight untuk Warga

Kategori: Majalah Pendidikan · Diunduh dari BalaiWarga.NET

Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin: Potret dan Insight untuk Warga Diperbarui 18 Juli 2026

Potret Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin dalam Data

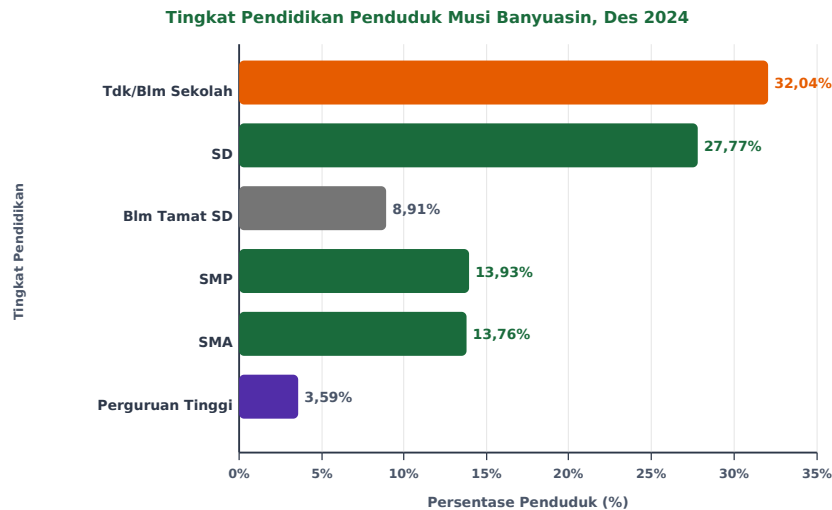
Menurut data Kemendikdasmen tahun 2025, Kabupaten Musi Banyuasin memiliki 527 satuan SD sederajat dan 223 satuan SMP sederajat, tersebar di 15 kecamatan. Menurut data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) per Desember 2024, dari 736.900 penduduk Kabupaten Musi Banyuasin, sebanyak 32,04% belum atau tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Sementara itu, hanya 3,59% penduduk yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi, menurut data Dukcapil 2024. Menurut data Dana BOS Kemendikdasmen tahun 2026, sebanyak 85 SMA/SMK di Kabupaten Musi Banyuasin menerima Dana BOS dengan total alokasi Rp43,2 miliar. Kabupaten Musi Banyuasin termasuk dalam 14 kabupaten/kota Sumatera Selatan berkategori IPM "Tinggi" (nilai 70-80) menurut BPS Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025.

32% Penduduk Musi Banyuasin Belum Pernah Sekolah — Sementara 85 SMA/SMK Kini Terima Dana BOS Rp43 Miliar

Data Dukcapil 2024 menunjukkan lebih dari satu dari tiga penduduk Musi Banyuasin belum pernah atau tidak bersekolah, kontras dengan upaya perluasan akses di jenjang menengah atas. Warga dapat memanfaatkan layanan pip.kemdikbud.go.id untuk memverifikasi status penerimaan bantuan PIP bagi anak usia sekolah dari keluarga tidak mampu.

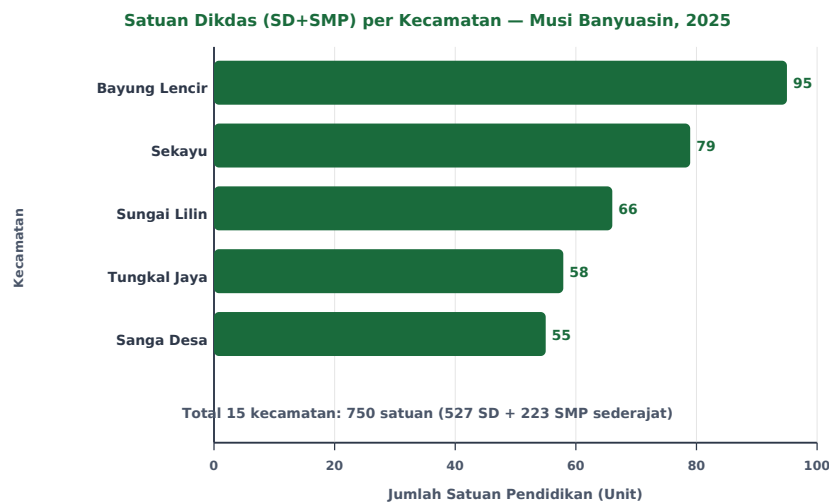
Infografis Data Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin

Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin, 2024



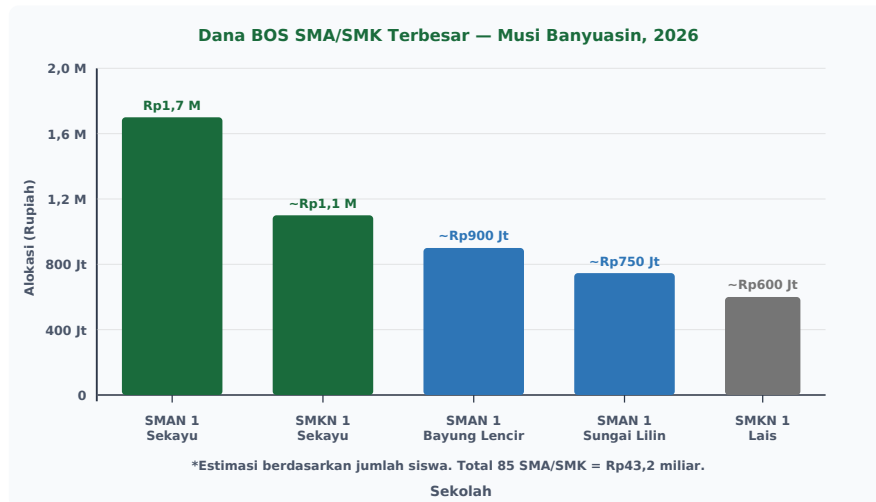
Sumber: Dukcapil Kemendagri, Desember 2024. Dari 736.900 penduduk Musi Banyuasin, 32,04% belum pernah/tidak sekolah.

Distribusi tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin menggambarkan tantangan struktural yang nyata. Menurut data Dukcapil per Desember 2024, sebanyak 32,04% dari 736.900 penduduk Kabupaten Musi Banyuasin tidak atau belum pernah bersekolah, proporsi tertinggi di antara semua kelompok. Sebaliknya, hanya 3,59% penduduk yang berhasil menempuh pendidikan tinggi (D1 hingga S3), jauh di bawah rata-rata nasional. Lulusan SD masih menjadi kelompok terbesar kedua dengan 27,77%, mencerminkan masih tingginya tantangan transisi dari pendidikan dasar ke jenjang lebih tinggi di wilayah yang berciri rural dengan sebaran desa terpencil.

Distribusi Satuan Pendidikan Dasar per Kecamatan Musi Banyuasin, 2025

Sumber: Kemendikdasmen — Data Referensi Pendidikan, 2025. Ditampilkan 5 kecamatan dengan satuan dikdas terbanyak dari total 15 kecamatan.

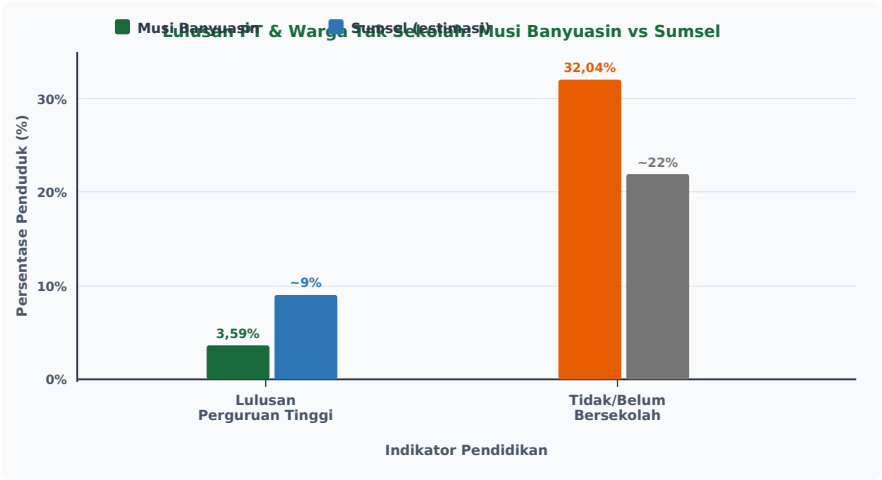
Menurut data Kemendikdasmen tahun 2025, Kabupaten Musi Banyuasin memiliki 750 satuan pendidikan dasar yang tersebar di 15 kecamatan, terdiri dari 527 satuan SD sederajat dan 223 satuan SMP sederajat. Kecamatan Bayung Lencir mencatat jumlah satuan dikdas terbanyak dengan 95 unit, mencerminkan cakupan wilayah yang luas di kecamatan paling utara kabupaten ini. Kecamatan Sekayu sebagai pusat kabupaten berada di urutan kedua dengan 79 unit. Kesenjangan antarwilayah terlihat nyata: Kecamatan Jirak Jaya hanya memiliki 23 satuan dikdas, menjadi kecamatan dengan layanan paling terbatas.

Alokasi Dana BOS SMA/SMK Musi Banyuasin, 2026

Sumber: Kemendikdasmen — Keputusan Mendikdasmen No. 1/P/2026. SMAN 1 Sekayu menerima alokasi terbesar Rp1,7 M untuk 1.169 siswa.

Menurut data Kemendikdasmen tahun 2026, sebanyak 85 SMA/SMK di Kabupaten Musi Banyuasin menerima Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan total alokasi Rp43,2 miliar. SMAN 1 Sekayu tercatat sebagai penerima terbesar dengan Rp1,7 miliar untuk 1.169 siswa, mencerminkan posisinya sebagai SMA dengan jumlah siswa terbanyak di kabupaten. Satuan biaya BOS ditetapkan Rp1.500.000 per siswa untuk SMA dan Rp1.600.000 per siswa untuk SMK. Dana BOS berfungsi membiayai operasional sekolah tanpa membebankan pungutan kepada orang tua, sesuai kebijakan Merdeka Belajar pemerintah pusat.

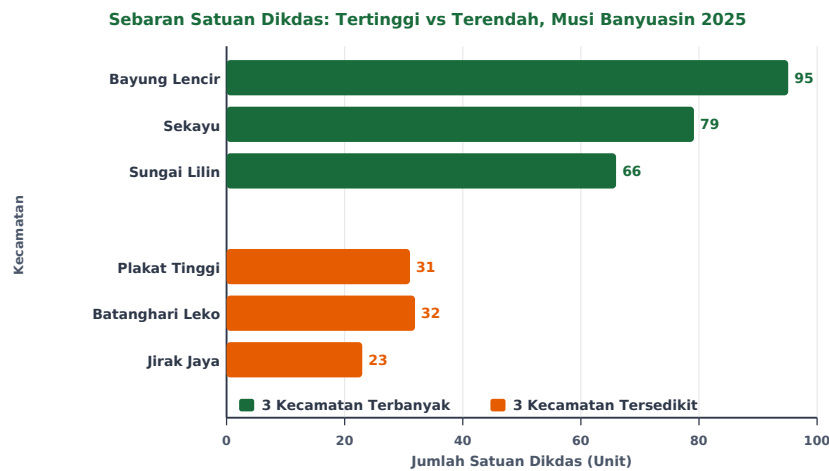
Akses Pendidikan Tinggi: Musi Banyuasin vs Sumatera Selatan, 2024



Sumber: Dukcapil Kemendagri 2024 (Musi Banyuasin); BPS Sumatera Selatan 2024 (estimasi Sumsel). Proporsi lulusan PT Mubi (3,59%) jauh di bawah estimasi provinsi.

Data komparatif menunjukkan dua kesenjangan utama antara Kabupaten Musi Banyuasin dan rata-rata Provinsi Sumatera Selatan. Menurut data Dukcapil per Desember 2024, hanya 3,59% penduduk Musi Banyuasin merupakan lulusan perguruan tinggi, jauh di bawah rata-rata provinsi yang diperkirakan sekitar 9%. Di sisi lain, proporsi warga yang tidak atau belum bersekolah di Musi Banyuasin mencapai 32,04%, di atas rata-rata provinsi Sumatera Selatan. Kesenjangan ini mencerminkan karakteristik demografis Musi Banyuasin sebagai kabupaten yang sebagian besar wilayahnya bersifat rural dengan akses layanan pendidikan yang tidak merata antarwilayah.

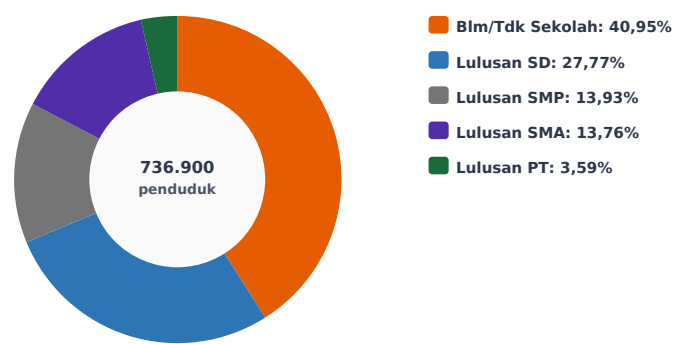
Kesenjangan Sebaran Satuan Dikdas Antarkecamatan Musi Banyuasin, 2025



Sumber: Kemendikdasmen — Data Referensi Pendidikan, 2025. Bayung Lencir (95 unit) memiliki 4,1 kali lebih banyak satuan dikdas dibanding Jirak Jaya (23 unit).

Kesenjangan sebaran satuan dikdas antarkecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin cukup mencolok berdasarkan data Kemendikdasmen tahun 2025. Kecamatan Bayung Lencir yang memiliki wilayah paling luas dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi mencatat 95 satuan dikdas, sementara Kecamatan Jirak Jaya hanya memiliki 23 satuan. Selisih rasio sebesar 4,1 kali ini menggambarkan tantangan pemerataan akses pendidikan dasar di kabupaten yang memiliki karakter sebagian wilayah pedalaman. Kecamatan Batanghari Leko dan Plakat Tinggi juga termasuk dalam kelompok kecamatan dengan layanan dikdas terbatas.

Jenjang Pendidikan terselesaikan — Musi Banyuasin, Des 2024



Sumber: Dukcapil Kemendagri, Desember 2024. Hampir 41% penduduk Musi Banyuasin belum atau tidak menamatkan pendidikan dasar.

Diagram proporsi pendidikan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin per Desember 2024 memperlihatkan struktur piramida yang masih sarat tantangan. Menurut data Dukcapil, gabungan kelompok yang belum atau tidak bersekolah serta yang tidak menamatkan SD mencapai sekitar 40,95% dari total 736.900 penduduk. Kelompok lulusan SD masih menjadi mayoritas paling besar pada kategori pendidikan formal yang terselesaikan (27,77%), mengindikasikan bahwa transisi antar jenjang masih menjadi hambatan struktural. Hanya 13,76% yang berhasil menyelesaikan SMA, dan 3,59% mencapai jenjang perguruan tinggi, menunjukkan semakin sempitnya akses saat jenjang pendidikan meningkat.

Di Kabupaten Musi Banyuasin terdapat beberapa perguruan tinggi yang berlokasi di Kota Sekayu. Politeknik Sekayu merupakan perguruan tinggi milik Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin yang menawarkan tiga program studi D3 (Akuntansi, Teknik Informatika, serta Teknik Pendingin dan Tata Udara), dengan rasio dosen-mahasiswa 1:25,8 berdasarkan data PDDikti. STIE Rahmanyah Sekayu bergerak di bidang ekonomi dan bisnis, sementara Akademi Komunitas Negeri Musi Banyuasin menyediakan pendidikan vokasi berbasis kebutuhan lokal. Bagi lulusan SMA/SMK yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi negeri, Universitas Sriwijaya di Palembang (-130 km dari Sekayu) merupakan pilihan terdekat dengan jangkauan program studi yang luas.

Berita Pendidikan Terkini Kabupaten Musi Banyuasin

Dana BOS 2026 SMA/SMK di Musi Banyuasin Rp43,2 Miliar, SMAN 1 Sekayu Kelola Rp1,7 Miliar

Sebanyak 85 SMA/SMK di Kabupaten Musi Banyuasin menerima Dana BOS tahun 2026 senilai Rp43,2 miliar, dengan SMAN 1 Sekayu sebagai penerima terbesar untuk 1.169 siswa.

[Tribunbatam.id, 11 Juni 2026](#)

Bupati Muba Serahkan Bantuan Pendidikan Program PRESTASI untuk 80 Pelajar SMA/SMK

Bupati Musi Banyuasin H M Toha SH menyerahkan bantuan pendidikan Program PRESTASI dari PT Baturona Adimulya dan PT Astaka Dodol kepada 80 pelajar SMA/SMK berprestasi dari enam kecamatan.

[Kronik Totabuan, 1 Agustus 2025](#)

Festival Randik XXI Tahun 2025 Resmi Ditutup, Wabup dan Plt. Kadisdikbud Ajak Hidupkan Seni Budaya

Festival Randik XXI yang digelar di Sungai Lilin resmi ditutup; Wakil Bupati dan Plt. Kadisdikbud Musi Banyuasin mendorong pelestarian seni dan kuliner budaya lokal melalui ekosistem pendidikan.

[Disdikbud Muba, 2025](#)

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Muba Buka Kegiatan Pembelajaran Mendalam untuk Kepala Sekolah

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin menggelar kegiatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) bagi para kepala sekolah sebagai bagian penguatan implementasi Kurikulum Merdeka.

[Disdikbud Muba, 9 November 2025](#)

MTsN 2 Musi Banyuasin Gelar Wisuda Tahfidz Ke-2 dan Gelar Karya P5P2RA

MTsN 2 Musi Banyuasin melaksanakan Wisuda Tahfidz Ke-2 sekaligus kegiatan Gelar Karya P5P2RA, menampilkan capaian siswa di bidang hafalan Al-Quran dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

[MTsN 2 Muba/Kemenag Sumsel, 2025](#)

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin Gelar Forum Perangkat Daerah Penyusunan Rencana Kerja 2026

Disdikbud Musi Banyuasin menyelenggarakan Forum Perangkat Daerah untuk menyusun Rencana Kerja Dinas tahun 2026, melibatkan pemangku kepentingan pendidikan kabupaten.

[Disdikbud Muba, Maret 2025](#)

Pemerintah Beri Beasiswa Pendidikan untuk 150.000 Guru yang Belum D4/S1 Mulai 2026

Mendikdasmen Abdul Mu'ti mengumumkan alokasi beasiswa bagi 150.000 guru belum D4/S1 melalui mekanisme Rekognisi Pembelajaran Lampau, termasuk guru di kabupaten/kota seluruh Indonesia mulai 2026.

[Kompas.com, 23 Oktober 2025](#)

Pembahasan: Apa Kata Data dan Berita untuk Warga Musi Banyuasin

Kesenjangan Akses Pendidikan: Pola Data dan Maknanya bagi Keluarga Muba

Dalam kerangka pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang asas "Tut Wuri Handayani" — mendorong dari belakang agar setiap anak mampu maju — data pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan bahwa dorongan tersebut belum merata menjangkau seluruh lapisan penduduk. Menurut data Dukcapil Desember 2024, sekitar 40,95% penduduk Kabupaten Musi Banyuasin belum atau tidak bersekolah serta belum menamatkan SD. Angka ini menggambarkan tantangan mendasar aksesibilitas yang berkaitan erat dengan karakter geografis kabupaten: wilayah yang luas, sebagian besar rural, dengan sejumlah kecamatan seperti Bayung Lencir dan Batanghari Leko yang secara fisik lebih sulit dijangkau. Dalam

kesenjangan yang terlihat antara Kecamatan Bayung Lencir (95 satuan dikdas) dan Jirak Jaya (23 satuan dikdas) bukan sekadar angka: ia mencerminkan ketimpangan kapasitas layanan pendidikan yang berdampak langsung pada pilihan keluarga dalam menyekolahkan anak. Data ini penting diketahui warga agar dapat mempertimbangkan ketersediaan sekolah terdekat saat merencanakan pendidikan anak, terutama bagi keluarga yang tinggal di kecamatan dengan jumlah satuan dikdas terbatas.

Kebijakan dan Berita: Sinyal Percepatan yang Perlu Dipantau Warga

Menurut kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan Kemendikdasmen, otonomi sekolah dan penguatan kompetensi kepala sekolah menjadi pilar penting peningkatan mutu. Kegiatan Pembelajaran Mendalam bagi kepala sekolah yang diselenggarakan Disdikbud Muba pada November 2025 merupakan implementasi nyata dari kebijakan tersebut di tingkat kabupaten. Dalam perspektif Wardiman Djojonegoro tentang relevansi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan tenaga kerja lokal ("link and match"), alokasi Dana BOS sebesar Rp43,2 miliar untuk 85 SMA/SMK pada tahun 2026 — termasuk di dalamnya sejumlah SMK — memberi sinyal bahwa pemerintah berupaya mempertahankan operasional sekolah menengah tanpa membebani warga. Kebijakan beasiswa 150.000 guru yang belum D4/S1 melalui Rekognisi Pembelajaran Lampau juga relevan bagi tenaga pendidik di Musi Banyuasin, mengingat kualifikasi guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam kerangka Fasli Jalal tentang kebijakan kualifikasi dan sertifikasi guru, program ini berpotensi memperkuat kompetensi pendidik terutama di sekolah-sekolah yang belum memiliki guru bersertifikat dalam jumlah memadai. Warga dapat memantau perkembangan program BOS dan beasiswa pendidikan melalui laman resmi pip.kemdikbud.go.id dan disdikbud.mubakab.go.id.

Pertanyaan Warga tentang Pendidikan di Musi Banyuasin

Bagaimana cara mengecek akreditasi sekolah di Kabupaten Musi Banyuasin?

Akreditasi sekolah di Kabupaten Musi Banyuasin dapat dicek secara daring melalui laman resmi BAN-PDM di ban-pdm.id dengan memasukkan nama atau NPSN sekolah. Data akreditasi diperbarui setiap siklus penilaian oleh Badan Akreditasi Nasional. Warga juga dapat meminta informasi langsung ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin di Jalan Kolonel Wahid Udin, Sekayu.

Banyuasin?

Program Indonesia Pintar (PIP) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan kepada siswa dari keluarga kurang mampu melalui sekolah. Orang tua atau wali dapat menghubungi kepala sekolah atau operator Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di sekolah untuk memastikan data anak tercatat dengan benar. Informasi juga tersedia di pip.kemdikbud.go.id.

Berapa jumlah sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Kabupaten Musi Banyuasin?

Menurut data Kemendikdasmen tahun 2025, Kabupaten Musi Banyuasin memiliki 527 satuan pendidikan SD sederajat dan 223 satuan SMP sederajat, tersebar di 15 kecamatan. Kecamatan Bayung Lencir mencatat jumlah satuan dikdas terbanyak dengan 95 unit, sedangkan Kecamatan Jirak Jaya memiliki jumlah paling sedikit dengan 23 unit.

Apa saja perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin?

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki beberapa perguruan tinggi yang berlokasi di Sekayu, antara lain Politeknik Sekayu (milik Pemkab Muba, tiga program studi D3), STIE Rahmaniyyah Sekayu (fokus ekonomi dan bisnis), serta Akademi Komunitas Negeri Musi Banyuasin. Universitas Terbuka juga melayani mahasiswa Musi Banyuasin secara fleksibel.

Apakah ada program beasiswa untuk warga Musi Banyuasin?

Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin menyediakan Beasiswa Prestasi melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, program PIP/KIP dari pemerintah pusat, serta beasiswa dari perusahaan seperti Program PRESTASI PT Baturona Adimulya tersedia bagi pelajar SMA/SMK berprestasi. Informasi beasiswa dapat dipantau di laman resmi disdikbud.mubakab.go.id.

Disclaimer: Artikel ini disusun sebagai informasi awal dengan bantuan kecerdasan buatan (AI) berdasarkan data dan referensi yang tersedia hingga tanggal publikasi. Konten ini bersifat edukatif dan tidak menggantikan saran profesional, konsultasi langsung, atau kebijakan resmi yang berlaku. Selalu verifikasi ke instansi terkait, asosiasi industri, atau sumber primer yang relevan.